
PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN IDXTECHNO PERIODE 2017-2019

Dendy Setyawan

Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur

dendysetyawam1989@gmail.com**ABSTRACT**

This study was conducted to examine the effect of Liquidity and Leverage on Profitability and Firm Value of Companies listed at IDXTECHNO for the 2017-2019 period. Secondary data is obtained from the company's financial statements uploaded on the IDX's official website and the company's official website. The data used were selected based on the similarity of the available annual report data. The analysis method uses quantitative analysis methods using the SmartPLS 3.0 program. The results showed that the Liquidity and Leverage variables did not have an effect on the Profitability variable, but the Liquidity variable had a significant influence on the Firm Value variable, while the Leverage variable had no effect on the Firm Value variable. While the Profitability variable has a significant influence on the Firm Value variable.

Keywords: Liquidity, Leverage, Profitability, Firm Value, IDXTECHNO

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Di IDXTECHNO Periode 2017-2019. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diunggah dalam laman resmi BEI maupun laman resmi perusahaan yang bersangkutan. Data yang digunakan dipilih berdasarkan kesamaan data laporan tahunan yang tersedia. Metode analisis menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan program SmartPLS 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Likuiditas dan Leverage tidak memberikan pengaruh terhadap variabel Profitabilitas, namun variabel Likuiditas memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan, sedangkan variabel Leverage tidak memberikan pengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan. Sementara variabel Profitabilitas memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, IDXTECHNO*

PENDAHULUAN

Tingginya penetrasi teknologi informasi di berbagai aspek kehidupan manusia modern telah menciptakan kebutuhan sosial baru bagi manusia modern melalui media-media sosial dan laman-laman bisnis yang menggunakan jaringan internet. Perilaku ini menimbulkan permintaan yang tinggi dalam pemenuhan kebutuhan sosial digital, akibatnya banyak industri raksasa di bidang teknologi informasi dengan nilai bisnis yang dari hari ke hari meningkat (Indrajit, 2007). Di lain sisi, teknologi informasi juga menjadi sumber daya baru dalam

pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dengan kemampuannya meringkas berbagai transaksi keuangan secara daring hingga penerapan berbagai teknologi yang lebih efisien dalam produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Pada intinya, teknologi informasi memainkan peran penting dalam menghilangkan batasan ruang dan waktu pada segi komunikasi dan interaksi.

Jika di dunia global industri dengan sektor teknologi informasi sudah menjadi “anak emas” dalam setiap industri lainnya, di Indonesia industri sektor teknologi informasi seharusnya juga sangat potensial, karena Indonesia adalah negara besar yang dipisah-pisahkan oleh luasnya lautan yang menyebabkan diseminasi informasi sulit dilakukan dengan cepat. Di lain pihak, dengan adanya keterbatasan biaya investasi yang besar, maka tidak banyak perusahaan teknologi informasi yang bermunculan di Indonesia. Dengan demikian sangat masuk akal apabila perusahaan-perusahaan di sektor teknologi informasi akan dijadikan incaran para investor.

Saat ini hanya segelintir perusahaan teknologi informasi yang mampu menapakkan kakinya di Bursa Efek Indonesia untuk menggalang dana dari para investor. Pada 25 Januari 2021, BEI memang mulai menerapkan sistem klasifikasi sektor industri baru yang dinamakan IDX Industrial Classification (IDX-IC). Bersamaan dengan itu, BEI juga meluncurkan 11 indeks sektoral di IDX-IC, dan salah satunya adalah sektor yang benar-benar baru seperti sektor teknologi (IDXTECHNO) yang berisikan perusahaan-perusahaan yang dulunya masuk ke dalam subsektor "Komputer dan Jasa" serta "Perdagangan Ritel" dari sektor "Perdagangan, Jasa dan Investasi".

Dibentuknya IDXTECHNO ini adalah antisipasi munculnya perusahaan- perusahaan teknologi informasi yang nantinya dapat menjadi perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di bursa saham, menggeser berbagai perusahaan di sektor tradisional seperti minyak dan gas atau keuangan. Selain itu juga untuk mempersiapkan sebuah wadah bagi perusahaan-perusahaan teknologi informasi unicorn hingga decacorn Indonesia seperti Tokopedia, Gojek, Bukalapak dan sebagainya yang kerap diwarnai dengan berbagai wacana IPO. Bahkan memungkinkan IDXTECHNO ini menjadi salah satu persiapan dari BEI dalam "menyambut" datangnya berbagai perusahaan teknologi informasi asing yang akan melepas sahamnya kepada masyarakat investor Indonesia.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan kinerja saham-saham di sektor teknologi

(IDXTechno) menjadi saham dengan kinerja terbaik sejak awal tahun ini atau *year to date* (ytd) (economy.okezone.com, 2021). Faktanya, IDXTECHNO tumbuh 108,74% (ytd), sedangkan IHSG tumbuh 2,89% (ytd).

Beberapa penelitian akhir-akhir ini berkenaan dengan nilai perusahaan yang dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan berbagai subsektor industri di BEI menunjukkan temuan yang saling kontra. Hasil penelitian Surmadewi dan Saputra (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi di BEI periode 2014-2017, namun penelitian Septriana & Mahaeswari (2019) terhadap perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017 disimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Jika diamati lebih luas, berkaitan dengan profitabilitas perusahaan dan variabel-variabel stimulusnya juga terdapat penelitian-penelitian terkini yang saling bertentangan. Berkaitan dengan pengaruh likuiditas perusahaan terhadap profitabilitas, dalam penelitian yang dilakukan Prabowo dan Sutanto (2019) terhadap 11 perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 mendapatkan temuan bahwa likuiditas (CR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sementara Sari et.al., (2020) dalam penelitiannya terhadap 24 perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mendapatkan temuan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan yang berkaitan dengan pengaruh leverage perusahaan terhadap profitabilitas juga terjadi hal yang sama; Adria & Susanto (2020) yang melakukan penelitian terhadap 165 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sementara Putra & Kadang (2020) melakukan penelitian atas 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 dan menyimpulkan bahwa secara simultan operating leverage yang diproyeksikan dengan Degree of Operating Leverage (DOL) dan financial leverage yang diproyeksikan dengan Degree of Financial Leverage (DFL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE, dan secara parsial DOL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun secara parsial DFL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Oleh dasar permasalahan perbedaan temuan di atas, maka dilakukan sebuah penelitian

yang menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam IDXTECHNNO yang baru terbentuk.

LANDASAN TEORI

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai cerminan kondisi perusahaan yang telah dicapai pada suatu periode tertentu, yang biasanya digunakan oleh para investor sebagai gambaran atas performa perusahaan tersebut, sehingga dapat diasumsikan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Husnan (2014), bagi perusahaan yang telah melakukan IPO, harga saham yang diperjual-belikan di bursa dapat menjadi indikator kemakmuran suatu perusahaan, oleh karena itu nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para investor sebagai sarana mendapatkan bagian dari kemakmuran tersebut. Harga saham di pasar modal dikatakan sebagai kondisi *fair price*, karena terbentuk secara otomatis atas terjadinya kesepakatan antara permintaan investor dan penawaran perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan suatu organisasi *profit-oriented* dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Laba yang dihasilkan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden, kepada investor atau kreditur dalam bentuk pengembalian dan kepada pemerintah dalam bentuk pajak. Laba perusahaan dapat dikatakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan terhadap para *stakeholder* dan *shareholder*-nya.

Leverage

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets* atau *fixed cost funds*) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan (Sartono, 2008:257). Fakhruddin (2008:109) menjelaskan lebih lanjut bahwa perusahaan yang memiliki

utang lebih besar dari *equity*-nya dapat dinyatakan sebagai perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, meskipun dapat menimbulkan beban dan risiko bagi perusahaan, apalagi jika keadaan perusahaan sedang memburuk.

Likuiditas

Pengertian likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu; utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Pendapat lain mengatakan bahwa arti likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang segera harus dibayar (*current liabilities*) dengan menggunakan harta lancarnya. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti; angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas.

Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya; lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok.

Menurut Hani (2014:121) definisi likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Variabel Likuiditas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Profitabilitas.

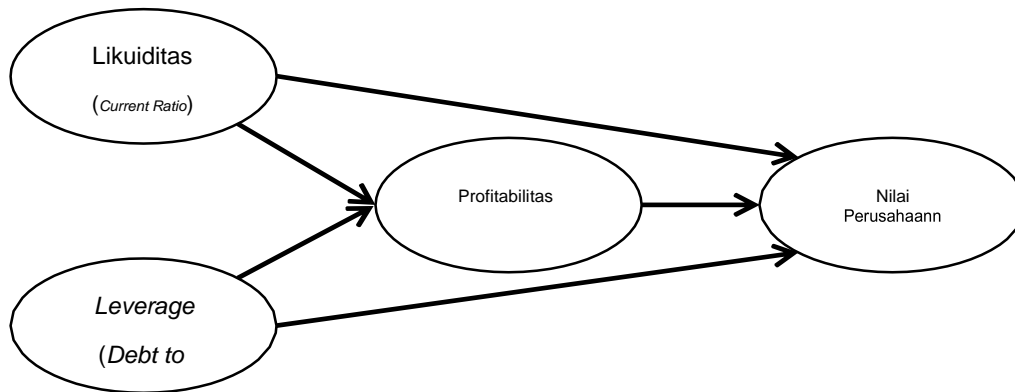
H2 : Variabel Likuiditas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Nilai Perusahaan.

H3 : Variabel *Leverage* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Profitabilitas.

H4 : Variabel *Leverage* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Nilai

Perusahaan.

H5 : Variabel Profitabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Nilai Perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konsepsional Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan pendekatan analisa kuantitatif asosiatif kausalitas ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel.

Populasi penelitian adalah perusahaan teknologi informasi yang tercatat pada IDXTECHNO pada periode 2017-2019 sejumlah 17 perusahaan. Dengan menggunakan *purposive sampling*, Perusahaan Tercatat yang memenuhi kriteria- kriteria: 1) terdaftar dalam IDXTECHNO; 2) Perusahaan teknologi informasi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan; 3) Tidak dalam kondisi “SUSPENDED” oleh BEI dan 4) Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2017-2019; dijadikan sampel dalam penelitian, dan ditemukan hanya 5 perusahaan yaitu PT. Anabatic Technologies Tbk. (ATIC), PT. Limas Indonesia Makmur Tbk. (LMAS), PT. Metrodata Electronics Tbk. (MTDL), PT. NFC Indonesia Tbk. (NFCX) dan PT. Sat Nusapersada Tbk. (PTSN).

Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan yang terpublikasi selama periode 2017-2019. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial dengan program SmartPLS 3.0.

Variabel penelitian dan pengukurannya dijelaskan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator pengukuran variabel

Variabel	Indikator Pengukuran
Likuiditas	$WCTA = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}}$
Leverage	$DFL = \frac{\text{Perubahan EPS (\%)}}{\text{Perubahan EBIT (\%)}}$
Profitabilitas	$EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Outstanding Shares}}$
Nilai Perusahaan	$PER = \frac{\text{Market Value per Share}}{\text{Earning per Share}}$

Sumber: berbagai data diolah, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa awal dilakukan dengan melakukan penghitungan formula masing-masing indikator. Hasil perhitungan ini dapat dilihat pada Tabel 2.

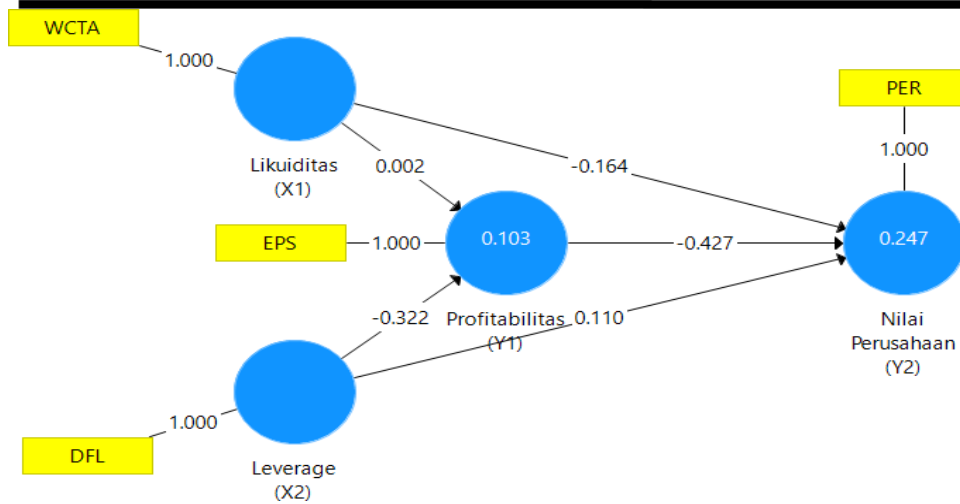
Tabel 2. Hasil Perhitungan Data Perusahaan Tercatat di IDXTECHNO tahun 2017-2019

Nomor	Kode Bursa	Tahun	WCTA	DFL	EPS	PER
	Perusahaan Tercatat					
1	ATIC	2017	0,287	2,014	107,91	7,459
		2018	0,012	2,204	28,400	34,066
		2019	-0,124	4,061	24,790	32,069
2	LMAS	2017	0,352	-0,689	240,185	0,322
		2018	0,258	0,226	212,095	0,339
		2019	0,415	-0,010	206,815	0,483
3	MTDL	2017	-0,310	0,982	101,174	6,152
		2018	-0,266	3,202	117,789	4,330
		2019	-0,250	-0,751	146,018	9,639
4	MLPT	2017	0,070	0,294	1.696,753	0,159
		2018	0,046	0,543	1.023,403	0,129
		2019	0,003	0,254	853,675	0,136
5	PTSN	2017	0,205	10,458	37,670	4,353
		2018	-0,649	0,544	490,559	2,409
		2019	0,077	1,059	11,741	17,162

Sumber: data penelitian diolah menggunakan Microsoft Excel 2020, 2021

Hasil perhitungan awal kemudian diinputkan ke dalam software SmartPLS

3.0 dan didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1. *Inner Model* Penelitian

Sumber: data penelitian diolah menggunakan SmartPLS 3.0, 2021

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas keuangan perusahaan yang diukur dari rasio aset jangka pendek minus kewajiban jangka pendek berbanding total aset tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas investasi atas perusahaan yang dihitung melalui *earning per share*. Hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai *p-value* yang jauh di atas ambang nilai.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jika diamati lebih dalam, aset jangka pendek, kewajiban jangka pendek dan total aset perusahaan-perusahaan yang diteliti maka terlihat bahwa pada kurun tahun 2017 hingga tahun 2019 sebagian besar mengalami penurunan nilai aset jangka pendek mereka sedangkan nilai kewajiban jangka pendeknya cenderung meningkat. Beban kewajiban jangka pendek ini tentunya harus segera diselesaikan oleh perusahaan, namun tidaklah menjadi prioritas karena mayoritas visi sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran *shareholder* mereka, sehingga tentu saja pendapatan bersih yang mereka terima lebih diprioritaskan untuk alokasi dividen. Pendeknya dapat dikatakan bahwa meskipun kondisi perusahaan sedang kembang kempis namun *shareholder* mereka harus tetap mendapatkan keuntungan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas keuangan perusahaan yang diukur dari rasio aset jangka pendek minus

kewajiban jangka pendek berbanding total aset memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang dihitung melalui rasio harga pasar atas saham mereka berbanding *earning per share*. Hal ini dibuktikan dengan nilai *p-value* yang lebih kecil dari ambang nilai.

Mayoritas investor dalam bursa efek adalah kalangan umum yang bertujuan meraup keuntungan namun awam terhadap ilmu manajemen keuangan perusahaan. Investor seperti ini lebih tertarik terhadap peningkatan harga saham di pasar dan seberapa besar keuntungan yang dapat mereka peroleh ketimbang membaca dan menganalisa laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan Tercatat. Ada kecenderungan Perusahaan Tercatat berusaha meningkatkan nilai perusahaan mereka melalui harga saham mereka di pasaran dan *earning per share* yang ditawarkan, meskipun faktanya Perusahaan Tercatat tersebut mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek mereka dengan harapan melalui perdagangan saham mereka akan mendapatkan tambahan modal kerja usaha dalam rangka meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Leverage keuangan perusahaan yang diukur dari rasio *degree of financial leverage* (DFL), yakni rasio perubahan *earning per share* berbanding perubahan *earning before interest and taxes* (EBIT) juga tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas investasi atas perusahaan yang dihitung melalui *earning per share*. Hal ini dibuktikan juga dengan besarnya nilai *p-value* di atas ambang nilai. Rasio DFL digunakan untuk menghitung pembiayaan kegiatan usaha dengan menggunakan modal pinjaman (beserta *fixed financial charges*) untuk meningkatkan laba per lembar saham. Faktanya meskipun nilai rasio DFL selalu positif namun *earning per share* yang diterima oleh *shareholder* cenderung berkurang.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage keuangan perusahaan yang diukur dari rasio perubahan *earning per share* berbanding perubahan EBIT juga tidak memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan rasio PER.

Meskipun pada kenyataannya bahwa perubahan EPS dan EBIT yang cenderung menurun, namun ternyata nilai PER yang merupakan rasio harga pasar atas saham perusahaan berbanding *earning per share* yang ditawarkan tidak mengalami kecenderungan untuk turun. Hal ini sekali lagi akibat visi perusahaan yang secara umum lebih ingin menampilkan harga

saham dan dividen yang baik ketimbang mengumumkan kepada publik bahwa mereka mengalami kerugian (*loss*).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas investasi atas perusahaan yang dihitung melalui *earning per share* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan rasio harga pasar atas saham mereka berbanding *earning per share* yang ditawarkan.

Semakin tinggi profit yang diterima oleh investor dari sebuah Perusahaan Tercatat melalui nilai *earning per share* (EPS) tentu saja memberikan gambaran umum baik bagi para investor tersebut maupun para calon investor lain mengenai seberapa bagus nilai perusahaan tersebut. Meskipun nilai EPS beberapa Perusahaan Tercatat mengalami penurunan namun faktor lain dari rasio PER, yakni nilai pasar atas saham (*Market Value per Share*) cenderung stabil. Hal ini mengakibatkan perbedaan nilai PER per tahun yang tidak terlalu signifikan.

Temuan lebih dalam, dari hasil uji *Goodness of Fit* yang dilakukan untuk mengetahui nilai *R-Square*, diinterpretasikan bahwa variabel Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel Likuiditas dan *Leverage* sebesar 0.103, artinya bahwa faktor Likuiditas dan *Leverage* mampu mempengaruhi Profitabilitas perusahaan sebesar 10.3%; sementara variabel Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Likuiditas dan *Leverage* sebesar 0.247 artinya bahwa faktor Likuiditas dan *Leverage* mampu mempengaruhi Nilai Perusahaan sebesar 24.7%.

Nilai Q-square dari uji *Goodness of Fit* sebesar 0.325 menunjukkan keragaman data penelitian yang dijelaskan oleh model penelitian ini sebesar 32,5%, sedangkan sisanya (67,5%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas dan *Leverage* memiliki tingkat prediksi yang baik terhadap Nilai Perusahaan.

KESIMPULAN

Tingkat likuiditas dari 5 Perusahaan Tercatat di IDXTECHNO yang diteliti mayoritas dalam kondisi menurun, yang artinya mereka memiliki kewajiban jangka pendek yang lebih besar daripada aset jangka pendek mereka. Dari segi *leverage*, Perusahaan Tercatat di IDXTECHNO yang diteliti mengalami kondisi *struggle*. Hal terlihat dari nilai DFL mereka pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun pada tahun 2019

mengalami penurunan yang sangat signifikan. Kondisi profitabilitas Perusahaan Tercatat di IDXTECHNO yang diteliti mengalami penurunan dari tahun ke tahun disebabkan oleh *net income* perusahaan yang terus menurun sementara jumlah saham yang beredar tidak bertambah. Sedangkan nilai perusahaan dari 5 Perusahaan Tercatat di IDXTECHNO yang diteliti pada kurun tahun 2017-2019 bisa dikatakan cukup baik karena *Market Value per Share* beberapa Perusahaan Tercatat bergerak terkendali sehingga mampu mengontrol nilai *Price to Earning Ratio*.

Secara umum dapat digambarkan bahwa secara faktual, kondisi internal 5 Perusahaan Tercatat di IDXTECHNO yang diteliti sedang dalam kondisi sangat tidak baik, namun hal berbeda terjadi pada bursa saham di mana kondisinya terlihat cukup baik-baik saja (*moderate*).

Mengenai hubungan antar variabel, dapat disimpulkan bahwa likuiditas keuangan dan *leverage* perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan. Namun likuiditas keuangan perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan sementara *leverage* keuangan perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Dan profitabilitas perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Implikasi

Implikasi praktis penelitian ini bagi manajemen perusahaan, sebaiknya keseimbangan antara *current asset*, *current liabilities* dan *net income* sangat- sangat diperhatikan, karena ketiga hal tersebut -baik secara langsung maupun tidak- mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk terus bertahan. Dalam kondisi sosial-ekonomi yang kurang baik seperti sekarang, manajemen perusahaan harus lebih pintar memilih *liabilities* mana yang akan dipertahankan dan mana yang dapat dihindari /dikurangi untuk menurunkan jumlah *current liabilities* perusahaan. Selain itu, manajemen perusahaan harus berhati-hati agar tidak terjebak pada visi utama bisnis, yakni memaksimalkan kemakmuran pemegang sahamnya. Kemakmuran para *shareholder* tidak akan dapat ditingkatkan jika perusahaan merugi terus hingga akhirnya tidak mampu dipertahankan. Sebaiknya manajemen perusahaan lebih mempertimbangkan kelancaran finansial perusahaan, karena dengan *net income* yang baik maka secara otomatis para *shareholder* akan mendapatkan *earning per share* yang lebih pula.

Hasil penelitian ini dapat digunakan investor untuk kewaspadaan dalam pengambilan

keputusan investasi pada perusahaan di sektor teknologi agar memperhatikan terlebih dahulu kekuatan finansial Perusahaan Tercatat dibanding sekedar melihat *Market Value per Share* atau *Earning per share* sebelum melakukan investasi dananya, karena *Market Value per Share* atau *Earning per share* pada kenyataannya tidak mengindikasikan baik buruknya kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adria, C. & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2(1), 393-400
- Afriyani dan Jumria. (2020). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Di Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Economix* 8(1), 235-245.
- Akbar AR, M.A., Mahfudnurnajamuddin, M., & Chalid, L. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi* 4(2), 318-335.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effectenhandel, V. (1939) *Effectengids*. Netherlands: Kluwer
- Fakhrudin, H.M. (2008) *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Geisser, S. (1974). A Predictive Approach to the Random Effects Model, *Biometrika*, 61(1): 101-107.
- Hani, S. (2014) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: In Media.
- Husnan, S. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Indrajit, R.E. (2011) *Peranan Teknologi Informasi dan. Internet*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, L. (2017) Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* 2(Special Issue Manajemen Keuangan), 293-306.
- Putra, R. dan Kadang, J. (2020) Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas. *JAMUT* 6(2), 96-102.
- Prabowo, R., dan Sutanto, A. (2019) Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di indonesia. *JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS* 10(1), 1-11
- Pratiwi, D., Lie, D., dan Inrawan, J.A. (2018) Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL* 4(1), 1-7.
- Sari, N.M.R.M., Susila, G.P.A.J., dan Telagawathi, N.L.W.S. (2020) Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Profesi* 11(2), 256-262.
- Sartono, A. (2008) *Manajemen Keuangan: Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Septriana, I., dan Mahaeswari, H.F. (2019) Pengaruh Likuiditas, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia* 8(2), 109- 123.
- Sofiatin, D.A. (2020) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2014- 2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 01(01), 47-57.
- Stone, M. (1974). Cross-Validatory Choice and Assessment of Statistical Predictions, *Journal of the Royal Statistical Society*, 36(2): pp 111-147.
- Sugartini, N.K., dan Dewi, S.K.S. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Kosumsi. *E-Jurnal Manajemen* 8(9), 5401-5420.

- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukarya, I.P., dan I Gde Kajeng Baskara, I.G.K. (2019) Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages. E- Jurnal Manajemen 8(1), 2302-8912.
- Surmadewi, N.K.Y., dan Saputra, I.D.G.D. (2019) Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 8(6), 567-593.

